

PENGARUH TERPAAN BERITA PELECEHAN SEKSUAL DI RADARBOGOR.ID TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT DKI JAKARTA

Nur Anisa Azizah¹, Ratih Siti Aminah², Tiara Puspanidra³
^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

*)Surel Koresponden: azizah.nuranisaa@gmail.com

Kronologi Naskah: diterima 4 Oktober, direvisi 10 November 2021, diputuskan 28 November 2021

Abstract

This study aims to determine the effect of exposure to news of sexual harassment by rapid test officers at Soekarno-Hatta airport on radarbogor.id on the level of anxiety of the people of DKI Jakarta. The independent variable (X) in this study is news exposure and the dependent variable (Y) is the level of anxiety. The indicators for the exposure variable are frequency, duration and attention, while the indicators for the level of anxiety are mild anxiety, moderate anxiety, severe anxiety and panic. This study uses a quantitative approach. Sampling used non-probability sampling with purposive sampling technique, with the criteria of reading news about sexual harassment by rapid test officers at Soekarno-Hatta airport on radarbogor.id and women in DKI Jakarta. Data collection techniques in this study were literature studies, questionnaires and interviews with the managing editor of radarbogor.id. The results of this study indicate that H_a is accepted and H_0 is rejected. This means that there is an effect of exposure to news of sexual harassment by rapid test officers at Soekarno Hatta Airport on radarbogor.id on the level of anxiety of the people of DKI Jakarta. The results of the coefficient of determination test identified that exposure to news of sexual harassment by rapid test officers at Soekarno-Hatta airport on radarbogor.id affected the anxiety level of the people of DKI Jakarta by 44.8%.

Keywords: *anxiety level; exposure; news*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek paparan berita pelecehan seksual oleh petugas rapid test di bandara Soekarno-Hatta pada radarbogor.id pada tingkat kecemasan masyarakat DKI Jakarta. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah paparan berita dan variabel dependen (Y) adalah tingkat kecemasan. Indikator untuk variabel paparan adalah frekuensi, durasi dan perhatian, sedangkan indikator untuk tingkat kecemasan adalah kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan parah dan panik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria membaca berita tentang pelecehan seksual oleh petugas rapid test di bandara Soekarno-Hatta pada radarbogor.id dan perempuan di DKI Jakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur, kuesioner dan wawancara dengan redaktur pelaksana radarbogor.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, ada efek paparan berita pelecehan seksual oleh petugas rapid test di Bandara Soekarno Hatta pada radarbogor.id tingkat kecemasan masyarakat DKI Jakarta. Hasil koefisien uji penentuan teridentifikasi bahwa paparan berita pelecehan seksual oleh petugas rapid test di bandara Soekarno-Hatta pada radarbogor.id mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat DKI Jakarta sebesar 44,8%.

Kata kunci: Berita, terpaan, tingkat kecemasan

PENDAHULUAN

Media *online* hadir membawa kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses segala informasi baik dari dalam maupun luar negeri. Media *online* sudah menjadi media yang tidak asing lagi bagi masyarakat, semua dapat diakses dengan cepat melalui *smartphone* tanpa dibatasi ruang dan waktu. Namun, tidak semua informasi dapat diterima begitu saja. Masyarakat dituntut untuk bijak dan kritis dalam menerima setiap informasi. Indonesia mempunyai beragam portal berita, salah satu portal berita yaitu *radarbogor.id* yang menyajikan informasi yang terjadi di wilayah Bogor dan sekitarnya. Beragam berita yang disajikan di *radarbogor.id* meliputi berita politik, berita olahraga, berita ekonomi, berita budaya dan lain-lain. Berita yang dipublikasikan di *radarbogor.id* harus melewati tahap proses penyuntingan oleh Redaktur Pelaksana. *radarbogor.id* mempunyai khalayak pembaca terbanyak berasal dari DKI Jakarta.

Pada salah satu beritanya yang terbit pada 13 September 2020 berjudul, “Ikut *Rapid Test*, Perempuan Ini Jadi Korban Pelecehan Seksual oleh Dokter”. Pada tubuh berita dijelaskan bahwa seorang wanita berinisial LHI mengalami pelecehan seksual dan pemerasan. LHI menyebut pelecehan itu terjadi saat dia melaksanakan *rapid test* yang disediakan Bandara Soekarno-Hatta sebagai syarat perjalanan menuju Nias, Sumatera Utara, pada Minggu (13/9). Hasil *rapid test* itu dinyatakan positif oleh sang dokter, namun dokter tersebut malah menawarkan bantuan agar LHI tetap bisa melanjutkan perjalanan ke Nias. Dokter itu mengaku bisa mengubah hasil *rapid test* LHI menjadi non reaktif. LHI pun melakukan pembayaran dengan cara transfer senilai yang diminta dokter, setelahnya keterangan hasil *rapid test* non-reaktif keluar. Setelah itu, tanpa diduga, pria tersebut melakukan kekerasan seksual dengan mencium korban dan meraba bagian dadanya.

Berdasarkan Catatan Tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan 2021, jumlah kasus kekerasan seksual pada 2020 tercatat sebanyak 299.911 kasus, terdiri dari 291.677 kasus di Pengadilan Agama dan 8.234 kasus berasal dari data kuesioner Lembaga Pengada Layanan. Angka kekerasan terhadap perempuan yang tertinggi berdasarkan Provinsi berbeda dengan tahun sebelumnya. Tahun ini menunjukkan bahwa kasus tertinggi DKI (2461 kasus), disusul Jawa Barat (sebanyak 1.011 kasus) lalu Jawa Timur (687 kasus). Kasus di DKI mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu ada 2.222 kasus.



Gambar 1 Data KTP Lembaga Layanan Menurut Provinsi (Sumber: komnasperempuan.go.id)

Media massa diyakini dapat memberi kesan khusus dan efek terhadap individu, kelompok atau lingkungan tertentu dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers, Pasal 3 ayat (1), disebutkan fungsi pers nasional sebagai media massa mempunyai empat fungsi, yakni sebagai informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial. Memiliki kekuatan untuk membangun dan mengarahkan pandangan masyarakat pada suatu fenomena, yang mempengaruhi kehidupan di masa kini dan masa mendatang, Terpaan berita pelecehan seksual membuat masyarakat khususnya orang-orang yang mengonsumsi berita berpotensi menjadi cemas, khawatir dan cenderung mengalami perubahan sikap. Khalayak yang mendapatkan terpaan berita pelecehan seksual akan cenderung mengkhawatirkan keamanan dirinya dari bahaya di luar.

Peneliti ingin membahas mengenai pengaruh terpaan berita pelecehan seksual oleh petugas *rapid test* di Bandara Soetta di *radarbogor.id* terhadap tingkat kecemasan. masyarakat DKI Jakarta. Alasan peneliti ingin memilih masyarakat DKI Jakarta karena berdasarkan data *google analytics* menunjukkan bahwa mayoritas pembaca *radarbogor.id* adalah masyarakat DKI Jakarta. Berdasarkan Selain itu, jumlah kasus kekerasan seksual tertinggi pada tahun 2020

berdasarkan Provinsi berasal dari DKI Jakarta. Berdasarkan alasan di atas, penelitian ini ingin mengupas, terpaan berita pelecehan seksual oleh petugas *rapid test* di Bandara Soekarno – Hatta terhadap masyarakat DKI Jakarta, tingkat kecemasan masyarakat DKI Jakarta terhadap berita pelecehan seksual petugas *rapid test* di Bandara Soekarno – Hatta, dan pengaruh terpaan berita pelecehan petugas *rapid test* di Bandara Soekarno – Hatta terhadap tingkat kecemasan masyarakat DKI Jakarta.

KAJIAN TEORI

Terpaan media didefinisikan sebagai penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan (Ardianto dan Erdiana, 2006:164). Frekuensi penggunaan media mengumpulkan data khalayak tentang berapa kali sehari seseorang menggunakan media dalam satu minggu (untuk meneliti program harian), berapa kali seminggu seseorang menggunakan dalam satu bulan (untuk program mingguan dan tengah bulanan) serta berapa kali sebulan seseorang menggunakan media dalam satu tahun (untuk program bulanan), sedangkan untuk durasi penggunaan media dapat dilihat dari beberapa lama khalayak bergabung dengan suatu media atau berapa lama khalayak mengikuti suatu program.

Kecemasan adalah perasaan tidak menyenangkan, yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang-kadang dialami dalam tingkatan yang berbeda-beda (Atkinson dkk 2001:212). Tingkat kecemasan terdiri dari 4 tingkat (Stuart: 2007). Pertama, kecemasan ringan yang merupakan cemas yang normal yang biasa saja menjadi bagian sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkat perhatian, tetapi individu masih mampu memecahkan masalah. Kedua, kecemasan sedang, masih memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada hal-hal yang penting dan mengesampingkan yang tidak penting atau bukan menjadi prioritas yang ditandai dengan perhatian menurun, penyelesaian masalah menurun, tidak sabar, mudah tersinggung, ketegangan otot sedang, tanda-tanda vital meningkat, mulai berkeringat, sering mondar-mandir, sering berkemih dan sakit kepala. Ketiga, kecemasan berat, sangat mengurangi persepsi individu, di mana individu cenderung untuk memusatkan perhatian pada sesuatu yang terinci dan spesifik, dan tidak dapat berpikir, penyelesaian masalah buruk, takut, bingung, menarik diri, sangat cemas, kontak mata buruk, berkeringat banyak, bicara cepat, rahang menegang, menggertakkan gigi, mondar-mandir dan gemetar. Keempat, panik, suatu kecemasan berhubungan dengan ketakutan dan terror, karena individu mengalami kehilangan kendali. Orang yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan, panik melibatkan disorganisasi kepribadian, dengan panik terjadi peningkatan aktivitas motorik, menurun kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang dan kehilangan pemikiran yang tidak dapat rasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat DKI Jakarta berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah keseluruhan penduduk Provinsi DKI Jakarta sebanyak 10.557.810 jiwa, dengan perbandingan 5.272.489 berjenis kelamin perempuan dan 5.285.321 berjenis kelamin laki-laki. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016: 84). Teknik pengambilan sampel *Non Probability Sampling* peneliti menggunakan *snowball sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat DKI Jakarta dengan kriteria, membaca berita pelecehan seksual oleh petugas *rapid test* di Bandara Soekarno-Hatta di Radarbogor.id dan berjenis kelamin perempuan. Jumlah sampel sebanyak 100 melalui penentuan rumus Slovin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Radarbogor.id merupakan salah satu portal berita yang memiliki kualitas serta kuantitas yang tidak diragukan lagi, dan berita yang disajikan di radarbogor.id tentunya dipilih atau diseleksi

sebelum disampaikan kepada khalayak luas. Radarbogor.id mempunyai khalayak pembaca terbanyak berasal dari DKI Jakarta. Hal ini dijelaskan Yosep, Redaktur Pelaksana radarbogor.id. Harian Pagi Radar Bogor terbit dengan edisi perdana pada tanggal 2 November 1998. Pada saat itu, Harian Pagi Radar Bogor hanya memiliki tujuh orang wartawan yang relatif sangat junior dan belum berpengalaman. Ketujuh wartawan tersebut dikoordinir oleh wartawan senior dari Harian Umum Jawa Post Expres yang mendidik dan mengarahkan mereka di dalam cara peliputan dan pencarian berita yang baik. Untuk tahap awal penerbitan beritanya, dilakukan promosi kepada konsumen. Pada saat itu jumlah halaman sebanyak 12 halaman, dan terbit setiap hari.

“Kemungkinan share kontennya yang banyak di Jakarta, jadi online itu kan ada divisi medsos bagian yang men-share konten-konten yang di upload di radarbogor.id baik di Instagram, wa grup, facebook, maupun twitter, nah kemungkinan besar banyak netizen di wilayah Jakarta yang mengakses konten-konten tersebut via medsos.”

Berikut karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.Usia Responden
Sumber : Data Primer 2021

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-24	68	68.0	68.0	68.0
25-30	31	31.0	31.0	99.0
>31	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan karakteristik usia responden dapat dikelompokkan pada tabel 4.1 di atas, dari hasil pengelompokan terlihat bahwa responden terbanyak berada pada usia antara 17-24 tahun yaitu 68 orang atau 68%, kemudian usia responden antara 25-30 tahun yaitu sebanyak 31 orang, dan kelompok terkecil berasal dari usia > 31 yaitu 1 orang atau 1%.

Berikut adalah hasil perhitungan karakteristik responden berdasarkan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Domisili Responden
Sumber : Data Primer 2021

Domisili

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jakarta Barat	18	18.0	18.0	18.0
Jakarta Timur	21	21.0	21.0	39.0
Jakarta Utara	10	10.0	10.0	49.0
Jakarta Selatan	37	37.0	37.0	86.0
Jakarta Pusat	11	11.0	11.0	97.0
Kepulauan Seribu	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dari 100 responden yang didapatkan, terdapat 18 responden berdomisili di Jakarta Barat (18%), 21 responden berdomisili di Jakarta Timur (21%), 10 responden berdomisili di Jakarta Utara (10%), 37 responden berdomisili di Jakarta Selatan (37%), 11 responden berdomisili di Jakarta Pusat (11%) dan 3 responden berdomisili di Kepulauan Seribu (3%). Cara pikir di dalam masyarakat yang menempatkan perempuan sebagai simbol moralitas komunitas, membedakan antara “perempuan baik-baik” dan perempuan “nakal”, dan menghakimi perempuan sebagai pemicu kekerasan seksual menjadi landasan upaya mengontrol seksual (dan seksualitas) perempuan. Kontrol seksual mencakup berbagai tindak kekerasan maupun ancaman kekerasan secara langsung maupun tidak langsung, untuk mengancam atau memaksakan perempuan untuk menginternalisasi simbol-simbol tertentu yang dianggap pantas bagi “perempuan baik-baik”. Pemaksaan busana menjadi salah satu bentuk kontrol seksual yang paling sering ditemui.

Kontrol seksual juga dilakukan lewat aturan yang memuat kewajiban busana, jam malam, larangan berada di tempat tertentu pada jam tertentu, larangan berada di satu tempat bersama lawan jenis tanpa ikatan kerabat atau perkawinan, serta aturan tentang pornografi yang melandaskan diri lebih pada persoalan moralitas daripada kekerasan seksual. Aturan yang diskriminatif ini ada di tingkat nasional maupun daerah dan dikokohkan dengan alasan moralitas dan agama. Pelanggar aturan ini dikenai hukuman dalam bentuk peringatan, denda, penjara maupun hukuman badan lainnya.

Penelitian ini membuat pernyataan mengenai variabel (X) Terpaan Berita yang terdiri dari tiga indikator yaitu, Frekuensi, Durasi, Atensi, sedangkan pada indikator (Y) Tingkat Kecemasan terdiri dari empat indikator yaitu, Tingkat Kecemasan Ringan, Tingkat Kecemasan Sedang, Tingkat Kecemasan Berat, dan Panik

Uji F

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat pada kolom terakhir (sig) tabel di bawah menunjukkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh terpaan berita dengan tingkat kecemasan.

Uji T

Berdasarkan hasil uji T dapat dilihat pada kolom terakhir (sig) tabel di bawah menunjukkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi 0,05. Hasil uji T tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

H₀: Tidak terdapat pengaruh terpaan berita pelecehan seksual terhadap tingkat kecemasan masyarakat DKI Jakarta

H_a: Terdapat pengaruh terpaan berita pelecehan seksual terhadap tingkat kecemasan masyarakat DKI Jakarta. Sehingga dapat disimpulkan H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel terpaan berita memiliki pengaruh terhadap variabel tingkat kecemasan, dari hasil pengujian hipotesis tersebut “Ada pengaruh yang signifikan antara terpaan berita pelecehan seksual terhadap tingkat kecemasan masyarakat DKI Jakarta”.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel terikat. Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,448. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah 44,8%, sisanya 55,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dalam penelitian ini.

Pengaruh Terpaan Berita (X) Pelecehan Seksual Oleh Petugas Rapid Test Di Bandara Soekarno-Hatta Di Radarbogar.Id Terhadap Tingkat Kecemasan (Y) Masyarakat DKI Jakarta

Hasil pengujian hipotesis pengaruh terpaan berita pelecehan seksual oleh petugas *rapid test* di Bandara Soekarno Hatta di radarbogar.id terhadap tingkat kecemasan masyarakat DKI Jakarta

menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh terpaan berita pelecehan seksual oleh petugas *rapid test* di Bandara Soekarno Hatta di radarbogor.id terhadap tingkat kecemasan masyarakat DKI Jakarta. Hasil uji koefisien determinasi mengidentifikasi bahwa terpaan berita pelecehan seksual oleh petugas *rapid test* di bandara Soekarno-Hatta di radarbogor.id memengaruhi tingkat kecemasan masyarakat DKI Jakarta sebesar 44,8%.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai Sig 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, dengan demikian terdapat pengaruh terpaan berita dengan tingkat kecemasan.

Berdasarkan hasil uji T diperoleh t hitung $9,105 > 1,984 = t$ tabel, dan Sig $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel terpaan berita memiliki pengaruh terhadap variabel tingkat kecemasan, dari hasil pengujian hipotesis tersebut “Ada pengaruh yang signifikan antara terpaan berita pelecehan seksual terhadap tingkat kecemasan masyarakat DKI Jakarta”.

Hubungan Teori *Uses and Effect* dengan Pengaruh Terpaan Berita Pelecehan Seksual Oleh Petugas Rapid Test Di Bandara Soekarno-Hatta Di Radarbogor.Id Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat DKI Jakarta

Teori *Uses and Effects* merupakan sintesis antara pendekatan *Uses and Gratifications* dan teori tradisional mengenai *effects*. Menurut Burhan (2006:291), teori *Uses and Effects* merupakan sebuah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara komunikasi massa yang disampaikan melalui media massa, yang menimbulkan sebuah *effects* bagi pengguna dari media massa tersebut.

Para pengguna media massa akan mendapatkan suatu effects setelah menggunakan media massa tertentu. Dengan demikian seorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan erat antara pesan-pesan media dan reaksi audien. Pengetahuan tersebut akan membuat khalayak mampu mengambil pelajaran dan informasi dari pemberitaan dan otomatis menerima effects setelah menggunakan atau membaca berita di media tersebut.

Seperti halnya pada salah satu berita “Ikut Rapid Test, Perempuan Ini Jadi Korban Pelecehan Seksual oleh Dokter” di radarbogor.id, yang memberitakan kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh petugas Bandara Soekarno-Hatta.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa responden Masyarakat DKI Jakarta, *headline* pada berita tersebut dapat menarik minat pembaca, serta berita tersebut merupakan salah satu bentuk kekerasan seksual terhadap perempuan dan menjadi pengingat agar lebih berhati-hati saat akan berpergian ke luar kota dan akan melakukan *rapid test*. Sebagai pengguna media massa akan mendapatkan suatu efek setelah menggunakan media massa tertentu. Terpaan berita pelecehan seksual membuat masyarakat khususnya orang-orang yang mengonsumsi berita cenderung mengalami perubahan sikap. Khalayak yang mendapatkan terpaan berita pelecehan seksual cenderung mengkhawatirkan keamanan dirinya dari bahaya di luar. Oleh karena itu, masyarakat harus bijak dalam menyikapi berita yang berkembang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terpaan media masyarakat DKI Jakarta melalui pemberitaan pelecehan seksual oleh petugas *rapid test* di Bandara Soekarno Hatta di portal berita radarbogor.id pada frekuensi, durasi dan atensi. Indikator frekuensi didominasi jawaban “1-3 kali” memiliki nilai sebesar 1,57 dengan keterangan “Sangat Rendah”, indikator durasi didominasi jawaban “7-10 menit” memiliki nilai sebesar 2,41 dengan keterangan “Rendah”, indikator atensi didominasi jawaban “Setuju” memiliki nilai sebesar 2,91 dengan keterangan “Tinggi”.

Hasil penelitian variabel Y yaitu tingkat kecemasan memiliki indikator tingkat kecemasan ringan yang didominasi jawaban “Sangat Setuju” memiliki nilai sebesar 3,27 dengan keterangan “Sangat Tinggi”, tingkat kecemasan sedang yang didominasi dengan jawaban “Tidak Setuju” memiliki nilai sebesar 2,51 dengan keterangan “Tinggi”, tingkat kecemasan berat yang didominasi jawaban “Tidak Setuju” memiliki nilai sebesar 1,94 dengan keterangan “Rendah”, panik yang didominasi dengan jawaban “Sangat Tidak Setuju” memiliki nilai sebesar 1,77 dengan keterangan “Rendah”.

REFERENSI

- Ardianto, E., & Erdiyana. (2006). *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., Hilgard, E.R. (2001). *Pengantar Psikologi* (Jilid Dua). Jakarta: Erlangga.
- Burhan, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gani, R. A. (2016). Pengaruh Pemberitaan Pelecehan Seksual di Media Online Terhadap Tingkat Kewaspadaan Siswa-Siswi (Survei pada Murid SMAN 88 Jakarta). 14 Oktober, 2020. ejournal.upnvj.ac.id/
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Kholil, L.R. (2010). *Kesehatan Mental*. Purwokerto: Fajar Media Pers.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Nurudin. (2011). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rakhmat, J. (2012). *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romli, A.S.M. (2018). *Jurnalistik Online : Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rumyeni, R., & Putri, G. A. (2015). Pengaruh Terpaan Tayangan Berita Kasus Kekerasan Seksual pada Anak di Televisi terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua di SD Al-ulum. 14 Oktober, 2020. jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/7351/7028
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sobur, A. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Stuart, G.W. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (Edisi Lima). Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media : Cerdas Media Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wilkinson, J.M. (2006). *Buku Saku Diagnosis Keperawatan* (Delapan). Jakarta: EGC.
- Wahyudi, H.A., Sugandi., Hariati., (2018). Pengaruh Terpaan Berita Kekerasan Seksual Anak di Televisi Terhadap Sikap Proteksi Orangtua di Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana. 14 Oktober, 2020. ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id

Sumber lain :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014. Tersedia di <https://www.bphn.go.id/data/documents/14uu035.pdf>. Diakses 24 Desember 2020

Catatan Tahunan (CATAHU) Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan 2021 dan 15 Bentuk Kekerasan Seksual. Tersedia di: <https://komnasperempuan.go.id/>. Diakses 10 Desember 2020

Berita “Ikut Rapid Test, Perempuan Ini Jadi Korban Pelecehan Seksual oleh Dokter”. Tersedia di https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.radarbogor.id/2020/09/19/ikut-rapid-test-perempuan-ini-jadi-korban-pelecehan-seksual-oleh-dokter/amp/&ved=2ahUKEwj558XbncnvAhXB8HMBHcQiBtgQFjAAegQIBhAC&usg=AOvVaw1pyPN2sNrjDH1roOq_Crcj&cf=1. Diakses 24 Maret 2021

Berita “Viral! Wanita Ngaku Dilecehkan Saat Rapid Test di Bandara Soetta, Begini Ceritanya”. Tersedia di <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.radarbogor.id/2020/09/25/oknum-pelecehan-dan-penipuan-rapid-test-ternyata-sarjana-kedokteran/amp/&ved=2ahUKEwj558XbncnvAhXB8HMBHcQiBtgQFjABegQIBxAC&usg=AOvVaw0EFgGRL1-fj2D3eImZ9Oqi&cf=1>. Diakses 24 Maret 2021

Berita “Oknum Pelecehan dan Penipuan Rapid Test Ternyata Sarjana Kedokteran”. Tersedia di <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.radarbogor.id/2020/09/20/viral-wanita-ngaku-dilecehkan-saat-rapid-test-di-bandara-soetta-begini-ceritanya/amp/&ved=2ahUKEwj558XbncnvAhXB8HMBHcQiBtgQFjACegQIBRAC&usg=AOvVaw1tuAUigKKohat0KcLD-3YI&cf=1>. Diakses 24 Maret 2021

Fungsi Pers Nasional. Tersedia di <https://dewanpers.or.id/kontak/faq>. Diakses 18 Juli 2021